

**PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE, NET PROFIT MARGIN DAN
KUALITAS AUDITOR TERHADAP EARNING MANAGEMENT PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :
ANGELINA SHINTA DEWI
2009310141

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2013**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Angelina Shinta Dewi
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 16 September 1991
N.I.M : 2009310141
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul : Pengaruh Financial Leverage, Net Profit Margin dan Kualitas Auditor Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)


Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 31 Oktober 2013



(Supriyati, SE., M.Si., Ak.)

Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal : 31 Oktober 2013



(Riski Aprilia Nita, SE., M.A.)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Tanggal : 31 Oktober 2013



(Supriyati, SE., M.Si., Ak.)

PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE, NET PROFIT MARGIN DAN KUALITAS AUDITOR TERHADAP EARNING MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Angelina Shinta Dewi
STIE Perbanas Surabaya
Email : Angelinashintadewi@yahoo.com
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The objective of this study is to examine the effect of financial leverage, the net profit margin and quality auditors on earnings management. This study uses a sample 53 manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange during the period of observation from 2008 to this 2012. This study using purposive sampling method and using multiple linear regression analysis. The results of this study were (1) financial leverage significant effect on earnings management, (2) net margin profit no effect on earnings management, (3) quality auditor significant effect on earnings management. Financial leverage variables simultaneously, the net profit margin and quality auditor significant effect on earnings management.

Keywords: Financial leverage, net profit margin, quality auditors, earning management.

PENDAHULUAN

Informasi akuntansi keuangan menunjukkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan yang digunakan oleh para pemakainya sesuai dengan kepentingan masing-masing. Manajemen laba diduga muncul atau dilakukan oleh manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu organisasi karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukannya (Gumanti, 2000). Tindakan manajemen laba tersebut dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan apabila digunakan untuk mengambil keputusan, karena manajemen laba merupakan suatu bentuk manipulasi atas laporan keuangan yang menjadi sasaran komunikasi antara manajer dan pihak eksternal perusahaan. Manajemen laba dapat meningkatkan kepercayaan para pemegang saham terhadap manajer dikarenakan manajemen laba berhubungan erat dengan tingkat laba suatu perusahaan yang di kaitkan dengan prestasi manajemen dan besar kecilnya bonus yang di terima oleh manajer.

Manajemen laba merupakan intervensi atas proses pelaporan keuangan eksternal dengan maksud untuk memperoleh keuntungan pribadi. Deteksi atas kemungkinan dilakukan *earning management* dalam laporan keuangan di teliti melalui penggunaan akrual. Konsep model akrual memiliki dua komponen yaitu komponen *non discretionary* dan *discretionary*. Salah satu cara untuk mengukur manajemen laba adalah dengan menggunakan proksi *Discretionary Accrual (DA)*.

Discretionary Accrual adalah akrual yang dapat berubah sesuai dengan kebijakan manajemen, seperti pertimbangan pemilihan metode depresiasi sedangkan *non discretionary accruals* adalah akrual yang dapat berubah bukan karena kebijakan atau pertimbangan pihak manajemen seperti perubahan piutang yang besar karena adanya

tambahan penjualan yang signifikan (Dedhy *et al* 2011).

Apabila pendapatan suatu perusahaan lebih tinggi dibandingkan beban maka perusahaan tersebut mengalami keuntungan, tetapi sebaliknya jika pendapatan perusahaan lebih rendah dibandingkan beban maka perusahaan tersebut mengalami kerugian. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor pemicu dilakukannya manajemen laba oleh para manajer atau para pembuat laporan keuangan. Widyaningdyah (2001) mengungkapkan bahwa jika hutang yang dipergunakan secara efektif dan efisien maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Tetapi apabila dilakukan dengan dalih untuk menarik perhatian para kreditur, maka justru akan memicu manajer untuk melakukan manajemen laba. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dikeluarkan tiap tahunnya. Alat yang dapat di pakai untuk melihat kondisi keuangan perusahaan adalah laporan keuangan yang terdiri dari: Neraca, perhitungan laba rugi, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Net profit margin merupakan instrumen yang sangat penting dalam laporan laba rugi secara tidak langsung *net profit margin* menjadi fokus perhatian utama bagi para pemakai laporan keuangan. Maka dari itu hal tersebut menyebabkan manajemen melakukan *earning management* agar laporan keuangan terlihat stabil. Pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor memiliki kualitas yang berbeda-beda. Auditor *big four* adalah auditor yang memiliki keahlian dan memiliki reputasi yang tinggi di bandingkan auditor *non big four* (Sanjaya 2008). Di lihat berbagai kasus-kasus skandal akuntansi yang telah banyak terjadi baik pada kasus Enron Corporation, Kasus PT. Bank Lippo

Tbk, hingga kasus PT. Kimia Farma Tbk yang di deteksi telah melakukan manajemen laba. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *financial leverage*, *net profit margin* dan kualitas auditor terhadap *earning management*.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Agency Theory

Agency theory adalah teori yang mendasari hubungan keagenan yang menekankan adanya pemisahan kepemilikan (pemegang saham) dan pengendalian (manajemen) perusahaan. Teori agensi mungkin berawal dengan adanya penekanan pada kontrak sukarela yang timbul di antara berbagai pihak organisasi sebagai suatu solusi yang efisien terhadap konflik kepentingan tersebut. Teori ini berubah menjadi suatu pandangan atas perusahaan sebagai suatu penghubung kontrak yang berfungsi sebagai penghubung atas serangkaian hubungan kontrak antara individu. (Jensen dan Meckling dalam Belkaoui, 2007). Dalam hal ini laporan keuangan menjadi salah satu alat perusahaan untuk menarik calon investor sehingga adanya kecenderungan suatu perusahaan melakukan tindakan *earnings management* untuk memanipulasi laba perusahaan sesuai yang diinginkan manajemen perusahaan.

Agency theory yang memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai agen bagi para pemegang saham akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri (*self-interest*) atau terkadang bertindak secara lalai dalam pemantauan sehingga terkadang di butuhkan pemisahan kepemilikan dan kontrol (Jensen dan Meckling 1976). Dalam hal ini butuhnya pihak ketiga untuk memberikan informasi kepada pihak pemegang saham secara benar agar tidak terjadinya asimetri informasi. Asimetri informasi yaitu informasi lebih banyak di ketahui manajemen (perusahaan) daripada pemilik saham hal ini dapat memberikan peluang kepada manajemen (perusahaan)

untuk merubah kebijakan-kebijakan yang menguntungkan diri sendiri secara pribadi tanpa di ketahui pemegang saham maka di sini lah peran pihak ketiga (agen) di butuhkan.

Pengertian Manajemen Laba (Earning Management)

Manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas perusahaan untuk jangka panjang. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa manajemen laba adalah suatu tindakan yang mempengaruhi laba yang dilaporkan dan memberikan manfaat ekonomi yang salah kepada perusahaan, sehingga dalam jangka panjang hal tersebut akan sangat mengganggu bahkan membahayakan perusahaan. Adapun definisi yang lain tentang *earning management* yaitu:

Menurut Scott (2003) mendefinisikan manajemen laba adalah pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer untuk mencapai tujuan khusus. Lebih lanjut dijelaskan bahwa terdapat dua cara yang saling melengkapi dalam berfikir tentang manajemen laba. Pertama, perilaku oportunistik manajemen untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak hutang dan biaya politik. Kedua, perspektif *efficient contracting*, dimana manajemen laba memberikan manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Akan tetapi manajemen laba sering disimpulkan sesuatu yang tidak baik untuk dilakukan oleh manajemen sehingga banyak definisi yang menekankan manajemen laba sebagai suatu perilaku oportunistik manajemen.

Motivasi-Motivasi terjadinya Manajemen Laba (Earning Management)

a.. *Bonus purposes*

Manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan bertindak memanfaatkan peluang untuk melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan laba saat ini.

b. *Political Motivations*

Manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik. Perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat.

c. *Taxation Motivations*

Pajak penghasilan mungkin menjadi motivasi yang paling jelas untuk manajemen laba. Berbagai metode akuntansi digunakan dengan tujuan penghematan pajak pendapatan.

d. *Pergantian CEO*

berbagai motivasi manajemen laba terjadi waktu perubahan CEO. misalnya, rencana meningkatkan bonus diprediksi bahwa CEO yang mendekati pensiun akan sangat mungkin untuk terlibat dalam strategi maksimalisasi laba untuk meningkatkan bonus mereka. Jika kinerja perusahaan buruk, mereka akan memaksimalkan pendapatan supaya tidak diberhentikan.

e. *Initial Public Offering (IPO)*

Perusahaan yang akan go publik belum memiliki nilai pasar, dan menyebabkan manajer perusahaan yang akan go publik melakukan manajemen laba dalam prospek mereka dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

f. *Pentingnya Memberi Informasi Kepada Investor*

Informasi mengenai kinerja perusahaan harus disampaikan kepada investor

sehingga pelaporan laba perlu disajikan agar investor tetap menilai bahwa perusahaan tersebut dalam kinerja yang baik.

Pola Manajemen Laba

Pola manajemen laba ada empat pola menurut Scott (2003) yaitu :

a. *Taking a bath*

Pola ini terjadi pada saat reorganisasi termasuk pengangkatan CEO baru dengan melaporkan kerugian dalam jumlah yang besar. Dilakukan ketika keadaan buruk yang tidak menguntungkan tidak bisa dihindari pada periode berjalan, dengan cara mengakui biaya-biaya pada periode-periode yang akan datang dan kerugian pada periode berjalan. Tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan laba dimasa yang akan datang.

Contohnya: melakukan penghapusan asset, menciptakan biaya-biaya yang akan datang dan diharapkan.

b. *Income minimization*

Dilakukan pada saat perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga jika laba pada periode mendatang diperkirakan turun drastis maka dapat diatasi dengan laba periode sebelumnya. Contohnya: meliputi pencatatan cepat dari modal harta dan modal tak tampak, membebaskan iklan dan pembelanjaan Litbang (penelitian dan pengembangan), akuntansi untuk usaha sukses untuk biaya eksplorasi minyak dan gas, dan seterusnya.

c. *Income maximization*

Dilakukan pada saat laba menurun. Tindakan atas income maximization bertujuan untuk melaporkan laba bersih yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Pola ini dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian hutang, manajer perusahaan akan cenderung untuk memaksimalkan laba.

Contohnya: penggunaan metode fifo dalam melakukan perhitungan persediaan, mengakui piutang yang terjadi pada periode ini.

d. *Income smoothing*

Dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

Contohnya: mempercepat atau menunda pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan sampai pada periode akuntansi berikutnya.

Earning Management

Langkah pertama dalam menghitung *discretionary accruals* adalah dengan menggunakan *The Modified Jones Model* menurut Dechow et al (1995) dalam Dewi 2009. Langkah-langkah dalam menghitung *discretionary accruals* sebagai berikut:

$$TA(\text{total accrual}) = \text{Net income} - \text{Cashflow Total Asset} \dots = \dots \text{Total aktiva} \text{ yang dimiliki perusahaan} \dots \dots \dots (1)$$

$$\frac{TAt}{At - 1} = \alpha_1 \frac{1}{At - 1} + \alpha_2 \frac{\Delta REVt}{At - 1} + \alpha_3 \frac{PPEt}{At - 1} + \epsilon \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- At - 1 = Total aset pada periode t-1
- ΔREVt = Perubahan pendapatan dalam periode t
- PPEt = *Property, Plan, and Equipment*
- α1, α2, α3 = koefisien regresi

$$NDA = \alpha_1 \frac{1}{At - 1} + \alpha_2 \frac{(\Delta REVt - \Delta REct)}{At - 1} + \alpha_3 \frac{PPEt}{At - 1} + \epsilon \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- ΔREct = Perubahan piutang bersih dalam periode t
- Selanjutnya dapat dihitung nilai *discretionary accruals* sebagai berikut:

$$DACit = TAt / ((At - 1) - NDA) \dots \dots \dots \text{Dimana:} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- DACit = *Discretionary accruals* pada periode t
- NDA = *Non discretionary accruals*

Jika hasil DAC positif, maka terjadi manajemen laba dengan menaikkan laba. Sebaliknya, jika DAC negatif, maka terjadi manajemen laba dengan menurunkan laba.

Financial Leverage

Pengukuran *leverage* dikaitkan baik apabila rasio leverage rendah akibat dari jumlah utang yang lebih kecil dari pada aktiva, dan perusahaan tidak melakukan *earning*

management karena tidak terancam tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya, begitupun sebaliknya (Widyaningsih, 2001). Debt Ratio merupakan rasio utang yang di gunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Kasmir (2008).

Untuk menghitung *financial leverage* digunakan rasio utang terhadap total aset (*Debt to asset ratio*) dalam Kasmir (2008) sebagai berikut :

$$FL = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Dimana:

- FL = Financial Leverage (%)
- Total Debt = Total Utang

Total Asset = Total aktiva yang dimiliki perusahaan

Net Profit Margin

Ukuran keuntungan atau laba yang biasa digunakan adalah *return on sales* yang sering disebut dengan *net profit margin*. NPM adalah suatu pengukuran dari setiap satuan nilai penjualan yang tersisa setelah di kurangi oleh seluruh biaya termasuk bunga dan pajak.

Menurut Kasmir (2008) rasio ini secara sistematis dapat di formulasikan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Dimana:

- NPM : Net Profit Margin
- EAIT : Pendapatan bersih setelah bunga dan pajak
- Sales : Total Penjualan

Kualitas Auditor

Auditor yang berkualitas akan mampu mengurangi faktor ketidakpastian yang berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Proksi kualitas auditor yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran kantor akuntan publik atau KAP karena nama baik perusahaan (KAP) dianggap merupakan

gambaran yang paling penting (Sanjaya, 2008). Kualitas Auditor di ukur dengan skala nominal melalui variabel dummy. perusahaan yang di audit oleh KAP *Big Four* diberi nilai 1, sedangkan Perusahaan yang tidak di audit oleh KAP *Non Big Four* diberi nilai 0

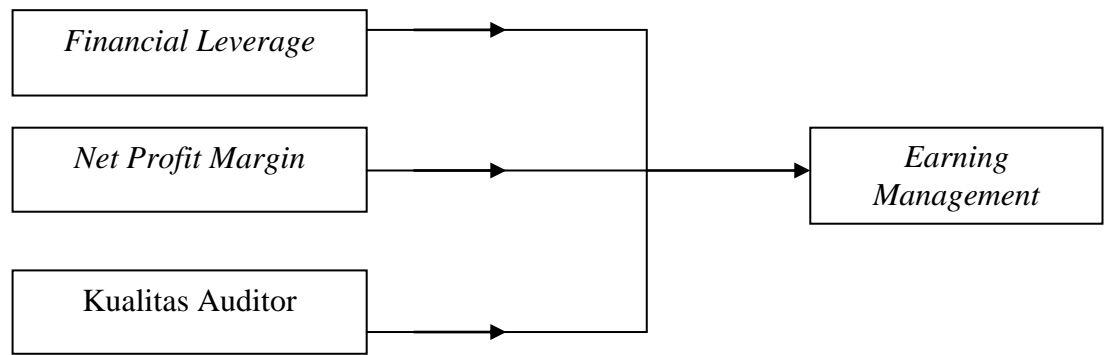
seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan di biayai oleh hutang.

Pengaruh kualitas auditor terhadap *earning management* dimana kualitas audit akan menentukan bagaimana *earning management* itu terjadi.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *financial leverage*, *net profit margin*, dan kualitas auditor terhadap *earning management*.

Gambar 1



Sejalan dengan *debt covenant hypothesis*, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi termotivasi untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan atau laba agar dapat terhindar dari pelanggaran hutang.

Pengaruh *net profit margin* dengan *earning management* adalah rasio *net profit margin* ini merupakan salah satu objek yang digunakan dalam *earning management*. Hal ini dikarenakan laba merupakan informasi utama yang disajikan dalam laporan keuangan. Selain itu laporan laba rugi menjadi fokus utama pihak eksternal dalam menilai perusahaan. Sehingga manajemen menjadi sebisa mungkin melakukan *earning management* terhadap laba perusahaan agar laba terlihat stabil dan memberi kesan yang baik kepada para pemakai laporan keuangan termasuk pihak eksternal. Pengaruh *financial leverage* terhadap *earning management* yaitu dimana rasio utang merupakan salah satu objek yang di gunakan dalam *earning management*. Hal ini dapat dilihat dari

Berdasarkan logika dari hasil penelitian terdahulu serta pembahasan dan landasan teori yang ada maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Financial leverage* berpengaruh terhadap *earning management*.

H2 : *Net profit margin* berpengaruh terhadap *earning management*.

H3 : Kualitas Auditor berpengaruh terhadap *earning management*

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui validasi teori pada keadaan tertentu. Hasil pengujian data digunakan sebagai dasar untuk kesimpulan penelitian, yaitu mendukung atau menolak hipotesis yang telah dikembangkan. Penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh *financial leverage*, *net profit margin* dan kualitas

auditor terhadap earning management. Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Identifikasi Variabel

Variabel terikat (*dependent variable*) yang digunakan adalah earning management (manajemen laba).

Variabel bebas (*independent variable*) yang digunakan adalah financial leverage, net profit margin dan kualitas auditor.

Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang menerbitkan *annual report* dari tahun 2008-2012. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *metode purposive sampling* yaitu pemilihan secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Nur Indriantoro, 2002). Adapun kriteria-kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdaftar selama periode 2008-2012.
- b. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangannya selama periode pengamatan.
- c. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama 5 tahun berturut-turut selama periode pengamatan.
- d. Perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangan dan laporan tahunan lengkap selama 5 tahun berturut-turut yang telah di audit dan di publikasikan serta memiliki kelengkapan selama periode pengamatan.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Data dari tahun 2008 s/d 2012 di perusahaan manufaktur digunakan untuk menghitung earning management.. Dari 265 sample diperoleh sample akhir sebanyak 239

selama 5 tahun penelitian. Selanjutnya data dilakukan analisis terhadap permasalahan dan hipotesis yang diajukan, dimana analisis ini terdiri dari dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis melalui pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan analisis regresi berganda yang terdiri dari uji F dan Uji T dengan menggunakan alat uji statistik yaitu SPSS.

Uji Hipotesis - Pengujian Asumsi Klasik Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal.

b. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi data normal.

Dan kemudian diperoleh nilai yaitu sebesar $0,237 > 0,05$ yang artinya data terdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi dapat diketahui melalui uji Durbin-Watson (DW test). Jika d lebih kecil dibandingkan dengan d_1 atau lebih besar dari $4-d_1$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat autokorelasi sedangkan jika terletak diantara d_1 dan $4-d_1$, maka H_0 diterima yang berarti tidak ada korelasi.

Dan diketahui nilai durbin Watson yang di peroleh sebesar 1.856 yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolonieritas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (lebih dari 0,09) maka merupakan indikasi adanya multikoloneritas, multikoloneritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF). Model regresi yang bebas dari masalah multikolonieritas apabila mempunyai nilai tolerance kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10.

Di peroleh nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 yang artinya tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah ada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikan > 0.05 maka model regresi tidak mengandung heterokedastisitas.

Analisa regresi linear berganda

Analisa ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel *financial leverage*, *net profit margin*, dan kualitas auditor terhadap *earning management* maka digunakan regresi linear berganda.

Pengujian koefisien regresi serentak (Uji F)

Uji pengaruh simultan di gunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk memperoleh data yang fit, uji ini dapat dilihat pada nilai F test dan signifikan pada 0.005 yang berarti variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Di peroleh nilai signifikansi sebesar 0,50 yang artinya secara keseluruhan variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap *earning management*.

Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh ke masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilihat pada nilai signifikan 0.005 yang berarti masing-masing variabel tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Dan pada uji T di peroleh nilai yang berbeda pada ketiga variabel bebas tersebut dimana di antaranya 2 variabel bebas yaitu *financial leverage* dan kualitas auditor memiliki pengaruh terhadap *earning management* sedangkan *net profit margin* tidak memiliki pengaruh terhadap *earning management*.

Uji Hipotesis 1: Ada pengaruh Financial Leverage terhadap Earning Management.

Hasil uji dari variabel independen yaitu pengaruh *financial leverage* terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2012 Dimana hipotesis pertama yaitu Ada pengaruh antara *financial leverage* terhadap *earning management* pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Diketahui bahwa pada pengujian yang di lakukan menggunakan SPSS di peroleh nilai signifikan $0,027 < 0,05$ yang artinya variabel ini memiliki pengaruh terhadap *earning management*.

Hal ini sejalan dengan penelitian Agnes Utari (2001) dan Welvin dan Arleen (2010) yang menyatakan bahwa leverage dengan tingkat yang tinggi mengakibatkan suatu perusahaan akan mengalami kesulitan dalam hal memperoleh pinjaman dikarenakan para kreditur memerlukan jaminan atas pinjaman tersebut, leverage atau besarnya hutang merupakan salah satu faktor yang memotivasi terjadinya manajemen laba.

Uji Hipotesis 2: Tidak ada pengaruh antara Net Profit Margin terhadap Earning Management.

Hasil uji dari variabel *independen net profit margin* terhadap variabel dependen *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di

BEI pada tahun 2008-2012 bahwa tidak terdapat pengaruh antara *net profit margin* terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Di ketahui bahwa pada pengujian yang di lakukan menggunakan SPSS di peroleh nilai signifikansi sebesar $0,233 > 0,05$ yang artinya variabel ini tidak memiliki pengaruh terhadap *earning management*.

Hal ini sejalan dengan penelitian Dina Rahmawati, Dul Muid (2012) yang menyatakan *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap *earning management* adalah karena nilai laba yang bervariasi serta adanya kemungkinan keuntungan yang di peroleh cenderung di gunakan untuk menutupi nilai hutang perusahaan sehingga ketika perusahaan menaikkan *net profit margin* maka ada beberapa yang menjadi pertimbangan perusahaan di antaranya pajak yang harus di bayarkan perusahaan pun akan semakin tinggi selain itu ketika laba bersih perusahaan semakin tinggi maka bonus atau gaji yang di inginkan para karyawan pun akan semakin tinggi di sisi lain apabila perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan tingkat laba maka kinerja perusahaan akan terlihat buruk di mata investor sehingga hal inilah yang menyebabkan *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap *earning management*.

Uji Hipotesis 3: Ada pengaruh Kualitas Auditor terhadap Earning Management.

Hasil uji dari variabel independen kualitas auditor terhadap variabel dependen *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2012 bahwa terdapat pengaruh antara kualitas auditor terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Diketahui bahwa pengujian yang dilakukan menggunakan SPSS di peroleh nilai signifikansi sebesar $0,039 > 0,05$ yang artinya variabel ini memiliki pengaruh terhadap *earning management*.

Hal ini sejalan dengan penelitian Welvin I Guna dan Arleen (2010) yang berpengaruh terhadap manajemen laba namun penelitian ini tidak sejalan dengan Maya Indriastuti (2012) dan Lughianto (2010) yang menyatakan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan perusahaan yang di audit KAP besar malah menambah tindakan manajemen laba hal ini di karenakan KAP besar atau KAP berafiliasi big four memiliki pengetahuan lebih tentang cara mendeteksi dan melakukan tindakan manajemen laba.

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara financial leverage, *net profit margin* dan kualitas auditor terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil pengujian statistik menggunakan uji T atau uji parsial menyatakan bahwa diantara tiga variabel bebas (variabel independen) yang di ujikan 2 di antaranya memiliki pengaruh terhadap *earning management* yaitu *financial leverage* dan kualitas auditor sedangkan *net profit margin* tidak memiliki pengaruh terhadap *earning management* sedangkan pengujian menggunakan Uji F atau uji simultan menyatakan bahwa secara simultan ketiga variabel ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap *earning management*.

Adapun keterbatasan penelitian ini yaitu perusahaan yang digunakan hanya perusahaan manufaktur saja selain itu laba yang di gunakan pun hanya perusahaan yang mempunyai laba positif dan perusahaan yang mengalami kerugian tidak di masukkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh antara financial leverage, *net profit margin* dan kualitas auditor terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) . Dengan melihat keterbatasan penelitian, diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian ini. Saran yang diberikan untuk peneliti berikutnya yaitu memperluas sample penelitian dimana tidak hanya perusahaan manufaktur saja dan juga dapat mempertimbangkan penggunaan variabel independen selain yang di gunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Scott, William R. 2003. *Financial Accounting Theory*. New Jersey : Prentice Hall.
- Sofyan Syafri Harahap.2007. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Riahi Belkaoui. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi Lima Jakarta :Salemba Empat
- Dedhy, Sulistiawan *et al.* 2011. *Creative Accounting : Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi* : Jakarta. Salemba Empat
- Chariri Anis dan Imam Ghozali. 2001. *Teori Akuntansi*. Edisi Pertama Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jelinek Kate. 2007. *The Effect of Leverage Increases on Earnings Management*. *Journal of Business and Economic Studies* Vol 13 No.2 PP 24-26.
- Sanjaya, I Putu Sugiarta. 2008. Auditor Eksternal, Komite Audit, dan Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 11 No. 1 PP 97- 116.
- I Guna Welvin dan Arleen Herawaty. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor lainnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12 No.1 April 2010. Hal 53-68.
- Indrianto, Nur dan Bambang Supomo.1999.*Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen* BPFE.
- Gumanti Tatang Ary. 2000. *Earnings Management : Suatu Telaah* Pustaka. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.2 No.2 Nopember 2000 : 104-115.
- Qomariyah Nurul, Yacob, dan Rahmawati.2007. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset dan Akuntansi Indonesia*. Vol.10 No.1 Hal 68-89.
- Agnes Utari Widyaningdyah.2001.*Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Earning Management pada Perusahaan Go Public di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.3 No.2 Hal 89-101.
- Inten Meutia.2004.*Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba untuk KAP Big 5 dan Non Big 5*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 7 No.3 Sept 2004, Hal 53-68.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Maya Indriastuti. 2012. Analisis Kualitas Auditor dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba.Eksistansi (ISSN 2085-2401), Vol. IV, No. 2, Agustus 2012.
- Imam Ghozali. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. Universitas Diponegoro. Semarang
- Dewi Saptantinah Puji Astuti. 2009. Review Penelitian Tentang *Earnings Management* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 7, No. 1, April 38 2009, Hal 37 – 49.